

# Pembelajaran nahwu melalui tugas kelompok berbasis video: menelisik pandangan mahasiswa kelas icp pba 2023

Ziyadatur Rohmah

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
230104110004@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Pembelajaran Nahwu, Media Video, Tugas Kelompok

## Keywords:

Nahwu Learning, Video Media, Group Assignments

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan Program Kelas Internasional (ICP) 2023 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab terhadap pembelajaran nahwu melalui tugas kelompok berbasis video. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan mahasiswa dalam memahami materi nahwu yang abstrak dan metode pembelajaran yang monoton. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan desain studi kasus, peneliti mengumpulkan data melalui angket terbuka dan wawancara mendalam terhadap 24 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan tugas kelompok berbasis video mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa,

memperkuat pemahaman konsep nahwu, dan mengembangkan keterampilan dalam produksi media digital. Mahasiswa merasa lebih termotivasi karena terlibat langsung sebagai subjek pembelajaran, baik dalam memahami maupun menjelaskan materi. Namun demikian, beberapa tantangan juga muncul, seperti keterbatasan perangkat, kurangnya pengalaman teknis, dan rendahnya interaksi pascavideo. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap strategi ini dan menganggap pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa tugas kelompok berbasis video merupakan pendekatan potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran nahwu di era digital, dan berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih partisipatif, kreatif, dan efektif.

## ABSTRACT

This study aims to explore the views of International Class Program (ICP) of 2023 in the Arabic Language Education Study Program on learning nahwu through video-based group assignments. This study was motivated by students' difficulties in understanding abstract nahwu material and monotonous learning methods. With a descriptive qualitative approach and case study design, researchers collected data through open questionnaires and in-depth interviews with 24 students. The results showed that the learning strategy with video-based group assignments was able to increase students' active participation, strengthen their understanding of nahwu concepts, and develop skills in digital media production. Students felt more motivated because they were directly involved as learning subjects, both in understanding and explaining the material. However, several challenges also emerged, such as limited devices, lack of technical experience, and low post-video interaction. Nevertheless, most students responded positively to this strategy and considered learning to be more interesting and meaningful. These findings indicate that video-based group assignments are a potential approach to be applied in nahwu learning in the digital era, and contribute to the development of more participatory, creative, and effective Arabic language teaching methods.

## Pendahuluan

Nahwu menjadi tantangan yang paling mempengaruhi pemahaman bahasa Arab oleh pemula (Sa'adah, 2019). Hal ini terjadi pada mahasiswa kelas ICP PBA 2023 yang masih



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengalami kesulitan dalam mempelajari nahwu akibat materi yang abstrak, metode monoton, dan minimnya keterlibatan aktif mahasiswa. Oleh karena itu, pentingnya mencari pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Langkah ini relevan dengan tujuan penguasaan tata bahasa Arab dapat dicapai secara lebih efektif. Strategi pembelajaran tugas kelompok berbasis video dengan pengajaran resiprokal sebagai solusi inovatif yang lebih menarik dan interaktif bagi mahasiswa. Metode ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman grammar baik dalam pembelajaran bahasa Arab maupun bahasa Inggris (Abu Hatab, 2017). Pembuatan video materi nahwu memungkinkan mahasiswa tidak hanya menerima materi saja tetapi juga menyusunnya, yang memberi pengalaman mereka dalam menyampaikan materi. Pendekatan ini cocok untuk mahasiswa ICP PBA 2023 yang lebih tanggap dalam pembelajaran berbasis media visual.

Strategi ini berlandaskan teori konstruktivisme sosial yang menjelaskan bahwa pemahaman yang didapat dikonstruksi melalui interaksi dan kolaborasi antar individu (Hafidah et al., 2024). Ketika mahasiswa menjelaskan materi nahwu, mereka aktif membangun pemahaman materi melalui proses diskusi dalam kelompok dan menjelaskannya dalam bentuk video pembelajaran. Melalui model flipped classroom dan instruksi kolaboratif terbukti efektif dan membantu dalam pembelajaran grammar Arab dengan serupa. Oleh karena itu, teori konstruktivisme menjadi landasan teoritis pada penelitian ini. Pembelajaran kooperatif juga mendukung interaksi adanya kelompok kecil dalam pembelajaran, didalamnya terdapat proses mahasiswa saling membantu dan berbagi ide (A. AlSuhbi et al., 2023). Strategi ini juga menunjukkan respon positif dengan meningkatnya prestasi dan keterampilan sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam tugas kelompok mahasiswa ICP PBA mampu mengembangkan kerjasama antar anggota kelompok yang dapat memperkuat pemahaman nahwu. Oleh karena itu, teori pembelajaran kooperatif menjadi pijakan utama dalam rancangan penelitian ini.

Media video juga memberikan pengalaman baru dengan menggunakan multimodal berupa visual, audio, serta gerak yang efektif untuk memahami konsep abstrak seperti kaidah nahwu. Dalam satu jurnal juga memaparkan bahwa video pembelajaran dengan Camtasia Studio bisa meningkatkan retensi grammar Arab (Dariyadi, 2020). Dalam konteks ICP PBA, multimodalitas ini memberikan fasilitas berupa visualisasi materi nahwu dengan ditambah audio penjelasan dari materi nahwu yang ditampilkan, sehingga membantu lebih dalam pemahaman materi nahwu. Meskipun strategi pengajaran resiprokal dan teori pembelajaran kooperatif telah banyak diteliti, namun penerapannya dalam pembelajaran nahwu dengan memberikan tugas kelompok berbasis video masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan peluang bagi peneliti untuk meneliti pandangan langsung mahasiswa ICP PBA 2023 dalam konteks tugas kelompok berbasis video. Dengan demikian, penelitian ini hadir sebagai kontribusi orisinal dalam mengembangkan strategi pengajaran bahasa Arab modern. Diharapkan pendekatan ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini muncul dari pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran nahwu di kelas Internasional yang menggunakan tugas kelompok berbasis video sebagai media ajar banyak mahasiswa yang lebih cepat memahami materi karena penjelasan

disampaikan oleh teman-teman mereka sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu bersumber dari dosen, tetapi kolaborasi antar mahasiswa dan keterlibatan mereka sebagai subjek aktif dalam pembelajaran justru dapat meningkatkan efektifitas proses belajar. Dari sinilah muncul ide untuk meneliti tugas kelompok dalam bentuk video, yang memfasilitasi proses saling bekerja sama antar mahasiswa sekaligus memanfaatkan kekuatan media visual dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam ilmu Nahwu. Peneliti memilih topik ini dengan tujuan untuk memberikan pandangan mahasiswa ICP PBA 2023 terhadap pelaksanaan tugas kelompok berbasis video dalam pembelajaran nahwu. Tentunya dalam pelaksanaan mahasiswa akan mengalami tantangan dalam proses pembuatan video yang akan memicu mahasiswa untuk mencari solusinya. Kombinasi antara strategi resiprokal dengan media video diduga mampu menunjukkan efektivitas pengajaran nahwu dikelas ICP PBA 2023. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk strategi pembelajaran yang lebih baik di kelas maupun dikampus.

## Pembahasan

### **Pandangan mahasiswa ICP PBA 2023 terhadap pelaksanaan tugas kelompok berbasis video dalam pembelajaran nahwu**

Pembelajaran dalam bentuk tugas kelompok berbasis video cukup bermanfaat dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu dampak positif lainnya yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembuatan media pembelajaran digital yang nantinya bermanfaat bagi mereka saat terjun dalam dunia pendidikan. Tentunya dalam pelaksanaannya pembagian kerja tim dan komunikasi antar mahasiswa sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan tugas kelompok berbasis video. Meskipun ada beberapa kendala para mahasiswa mampu untuk mengatasinya sehingga pengerjaan tugas berbasis video tetap berjalan hingga akhir.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran seperti ini cukup efektif karena mendorong para mahasiswa untuk memahami materi yang nantinya akan dijelaskan kembali oleh mereka dalam bentuk video. Didukung dengan pernyataan FA yang menyatakan pembelajaran ini cukup efektif karena dari tugas ini bisa membantu kita dalam berbicara bahasa Arab. *“saya rasa ketika membuat video itu adalah tugas yang membuat kita bisa menjadi konten kreator pembelajaran bahasa Arab, atau masuk dalam ranah media pembelajaran digital jadi yaa efektif aja kalau dari segi itu”*(FA, 2025). Begitu pula dalam sesi wawancara bersama CM yang menyatakan bahwa tugas ini mempermudah mahasiswa, namun masih ada beberapa catatan yang harus diperhatikan. Dalam segi mahasiswa yang melihat tersebut kurang efektif karena mungkin ada beberapa yang tidak menyimak ataupun melihat video tersebut.

*“Kalo dr tugas itu mempermudah, tapi klo dr si penyimak materi itu kurang efektif karna terkadang ada mungkin beberapa yg tidak materi tsb bahkan atau tidak melihat video tsb.”*(CM, wawancara, 2025). Dari pernyataan diatas berarti tugas kelompok berbasis video masih kurang efektif untuk beberapa mahasiswa. Sebagian mahasiswa merasa kurang efektif karena minimnya interaksi antar mahasiswa selain dengan mahasiswa satu kelompoknya. Menurut UN metode ini kurang efektif karena tidak adanya

pembahasan lebih lanjut setelah tugas kelompok berbasis video dilakukan, sehingga dalam hal pemahaman materi kurang.

*“belum efektif karena tidak ada pembahasan lebih lanjut “(UN, 2025)“Kurang efektif karena pembelajaran hanya searah “(AF, 2025)*

Sebagian besar dari mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan tugas kelompok berbasis video cukup membantu dalam memahami aspek gramatikal. Dari mengulas materi sebelum dijelaskan kembali dalam bentuk video membuat mahasiswa mengetahui bahwa materi nahwu tidak sesimpel itu, dan itu membuat mahasiswa menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Dalam angket terbuka UN menyatakan bahwa dengan tugas ini bisa menambah kosa kata baru.

*“lumayan bagus, bahkan bisa di bilang bagus banget juga sii, karena lewat video itu kita bisa ikut mempraktekkan pengucapan dan pemahaman secara langsung”(SA,2025)*

*“Manfaatnya adalah saya menjadi tahu bahwa susunan kalimat didalam Nahwu itu tidak sesimple yang saya kira”(LLH, 2025)*

Didukung dengan pernyataan dari ZA dalam wawancara mendalam yang menyatakan bahwa penugasan ini bisa membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam saat pelaksanaan tugas dengan penjelasan dari teman sekelompoknya, tetapi juga ada kesulitan yang dirasakan ketika ada materi yang belum dipahami sesama anggota kelompok.

*“mudah karena dijelaskan secara terstruktur, tetapi sulit untuk bertanya ketika ada materi yang belum di pahami”(ZA,wawancara,2025)*

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar juga menyatakan bahwa mereka tidak merasakan manfaat dari tugas ini. Mahasiswa merasa bahwa tugas ini kurang membantu dalam meningkatkan kemampuan kalam karena dalam menjelaskan materi nahwu menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari AF dalam wawancara mendalam yang menyatakan bahwa pemahaman materi nahwu lebih baik dilakukan secara face to face agar bisa bertanya secara langsung pada materi yang belum dipahami.

*“Karena penjelasan dan lain sebagainya menggunakan bahasa Indonesia jadi menurut saya tidak ada”(SN,2025)“Cukup membantu, tetapi lebih paham lagi jika dijelaskan secara face to face seperti presentasi didepan kelas jadi ketika ada pertanyaan tentang materi nahwu bisa langsung dijawab” (AM, Wawancara, 2025)*

Disisi lain ada juga mahasiswa yang menyatakan bahwa melalui tugas video ini mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran digital, yang secara tidak langsung mendorong pemahaman terhadap struktur kalimat Arab. Namun, beberapa tanggapan juga menyebut bahwa ketiadaan interaksi langsung dan latihan lanjutan menjadikan tugas ini kurang menyentuh kemampuan kalam secara menyeluruh.

*“manfaatnya yaa kita jadi tahu atau belajar membuat media pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan interaktif”(FA, 2025).“Kurang, karena kita hanya melihat video dan tidak*

diberi tugas setelah menonton jadi kurang mempraktikkan apa yang telah kita tonton”(AA,2025)

Tugas kelompok berbasis video memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan motivasi siswa untuk mempelajari tata bahasa. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa tugas-tugas ini membuat mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk belajar nahwu secara mendalam. kekreatifitasan serta bakat dalam bidang teknologi mulai terlihat selama pengerjaan tugas ini.

*“Lebih mendorong ke kreativitas dalam pembelajaran”*(IZ, wawancara, 2025)

Namun, banyak pula yang menganggap bahwa tugas ini justru menurunkan semangat siswa karena tidak ada diskusi lanjutan setelah selesai mengerjakan. Menurut pernyataan RR, tugas ini memberatkan siswa yang belum terbiasa dengan produksi media digital karena tidak semua siswa mampu membuat video sehingga mengurangi semangat mereka dalam mengerjakannya. Pernyataan ini diperkuat pernyataan dalam wawancara dengan CM yang menyatakan bahwa tugas seperti ini justru membuat siswa bekerja dua kali lipat karena mereka dituntut untuk membuat materi dan kemudian merekamnya.

*“Tidak termotivasi biasa ajaa, justru mempersulit karna kan lebih kerja 2 kali, udah ada materi tapi masih edit video. Mending presentasi langsung ajaa.”*(CM, wawancara, 2025)

Merefleksikan dinamika komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan koordinasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok sangatlah penting karena keberhasilan proyek sangat bergantung pada kekompakan dan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok. Salah seorang mahasiswa menyatakan, bahwa dengan adanya koordinasi yang baik sesama anggota kelompok akan mempermudah dalam pengerjaan tugas ini.

*“Tentu koordinasi kelompok sangat mempengaruhi kenapa Karena di dalam koordinasi kelompok ini ataupun dalam pengerjaan tugas kelompok ini kita tidak hanya terdiri dari satu kepala atau satu ide kita terdiri dari beberapa kepala yang mana setiap orang yang mempunyai ide dan di situ kita harus menyatukan ide dari beberapa kalimat tersebut ketika koordinasi ataupun penyatuan ide ini tidak berjalan secara maka kedepannya kita akan sulit dalam berkoordinasi sehingga tantangan dalam koordinasi ini menjadi hal yang kompleks karena ketika koordinasi ini tidak lancar baik itu ada anggota yang tidak hadir atau anggota khusus ataupun yang lainnya maka hal itu mempengaruhi kenapa karena bisa memberatkan satu orang atau anggota yang lain yang mana antusiasme tinggi di sini bisa dikatakan sebagai tugas gendongan yang mana yang lain bisa dikatakan hanya sekedar penumpang nama”* (RZA, 2025)

*“Alhamdulillah kelompok saya bisa diajak kerja sama dengan baik”*(AR,2025)

Temuan ini menunjukkan pandangan positif terhadap kerja kelompok dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif siswa. Terkait pembagian tugas, sebagian besar kelompok menyatakan pembagian tugas secara merata, baik melalui musyawarah atau metode yang lebih fleksibel seperti spinner menggunakan spinner online di Google. Pembagian tugas yang

adil dan disepakati ini menunjukkan kejelasan peran, fitur penting dari kolaborasi yang efektif dalam tim pembelajaran.

*“Di spin sesuai dengan berapa jumlah tugas yang harus kami kerjakan seperti: membuat vidionya, menulis materi abc dan d nya”*(SN, 2025)

### **Tantangan yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembuatan video serta apa solusinya**

Masalah teknis juga muncul dalam bentuk keterbatasan perangkat keras dan keterampilan mengedit. Beberapa peserta mengeluhkan keterbatasan kapasitas penyimpanan perangkat, hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi dapat menjadi penghalang penerapan pembelajaran digital, terutama untuk tugas berbasis multimedia.

*“ada, mungkin di perangkat yang dibuat untuk membuat vidio masih kentang dan penyimpanan minim”*(SW, 2025)

*“Kendala memory terjadi saat byte videonya terlalu besar.”*(ARF, 2025)

*“Kendala teknisnya kualitas vidio yang di hasilkan kurang maksimal dan kendala non teknis nya kesibukan yang berbeda² tiap anggota nya”*(SN, 2025)

Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan menguasai aplikasi pengeditan video, meskipun beberapa berupaya mengatasi kesulitan ini melalui pembelajaran mandiri.

*“awalnya saya sekelompok kebingungan gimana cara buat visualnya tp ternyata lumayan mudah...cukup pake canva pro dna liat tutorialnya di yt”*(SAA, 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama pengerjaan tugas. Dengan kerjasama kelompok serta membangun chemistry yang tepat bisa menyelesaikan tantangan yang muncul satu persatu.

*“Bangun chemistry antara anggota”*(MI, 2025)

Adanya tantangan dan solusi membuat para mahasiswa tahu bagian apa yang harus diperbaiki dari metode pembelajaran dalam bentuk tugas kelompok ini. Menurut SN seharusnya dalam pengerjaan tugas harus diberikan panduan terkait video apa yang harus dibuat dan isinya seperti apa yang nantinya akan dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah nahwu. Serta diadakannya telisik pagi di waktu jam pelajaran, jadi tidak hanya membuat video saja tetapi juga dibahas di dalam kelas.

*“Mungkin bisa di berikan panduan yang cukup, vidio yang seperti apa dan bisa konsultasi ke dosen terkait isi materi nya jika ada kebingungan”*(SN, 2025)

*“Seperti itu efektif sebenarnya, cuma yaa perminggu di telisik pagi di kelas, jangan hanya video saja menurutku kurang efektif”*(LNI, 2025) Sebagian mahasiswa merasa bahwa metode ini sudah tepat dan hanya perlu adanya beberapa tambahan saja. Seperti diadakannya latihan soal, praktek secara langsung dengan membuat jumlah kalimat yang ada, atau bahkan praktek baca kitab kuning.

## Kesimpulan dan Saran

Telah terbukti bahwa pembelajaran tata bahasa melalui tugas kelompok berbasis video memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama di kelas internasional tahun 2023 di Departemen Pendidikan Bahasa Arab. Strategi ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan berkreasi dalam menghasilkan materi pembelajaran digital yang menarik. Partisipasi aktif siswa sebagai individu dalam proses pembelajaran membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani.

Meskipun ada banyak tantangan, seperti keterbatasan teknis dalam produksi video, kurangnya interaksi langsung, dan perbedaan tingkat kemampuan anggota kelompok, sebagian besar siswa tetap merespons strategi ini secara positif, karena mereka merasakan manfaatnya dalam hal aspek kognitif dan keterampilan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, strategi tugas kelompok berbasis video dianggap sebagai alternatif yang layak dalam pembelajaran tata bahasa, yang dianggap abstrak dan seringkali sulit dipahami. Metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih luas dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam hal tata bahasa, dengan dukungan bimbingan dosen yang tepat dan penguatan penilaian setelah tugas selesai. Strategi ini dapat menjadi jembatan antara pemahaman teoritis dan praktik komunikasi yang didasarkan pada kolaborasi dan media digital.

## Daftar Pustaka

- Abd. Rahman, Anwar, 'Sejarah Ilmu Nahwu Dan Sejarahnya', 10 (2010), pp. 98–109  
<<https://core.ac.uk/reader/234744960>>
- Abu Hatab, Subhieya, 'Reciprocal Teaching for English and Arabic Language Learners in Recent Studies', *International Journal of English Linguistics*, 7.6 (2017), p. 178, doi:10.5539/ijel.v7n6p178
- Al-maqableh, Naser, 'The Effects of the Collaborative Video-Based Flipped Learning Strategy on the Achievements in Arabic Grammar of 10th-Grade Female Students', 14.8 (2024), pp. 2595–605
- Alfalah, Adib Sopian, Asep, 'Simplifikasi I'rab Nahwu Imam Sibawaih Perspektif Nahwu Modern Ibrahim Mustafa / Simplification of I'rab Nahwu Imam Sibawaih According to Perspective of Ibrahim Mustafa's Modern Nahwu', 5.1 (2024), pp. 1–20
- Alsubhi, Ahmed, and others, 'Cooperative Learning, Method, Strategy, and Its Importance in Language Learning: Arabic Language as a Model', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13.12 (2023), doi:10.6007/ijarbss/v13-i12/19932
- Dariyadi, Moch Wahib, 'Membuat Video Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Camtasia Studio 2020', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6.6 (2020), pp. 988–1002  
<<http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/747>>
- Elihami, Elihami, and Andi Saharuddin, 'Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam

- Organisasi Belajar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2018), pp. 1–8, doi:10.33487/edumaspul.v1i1.34
- Farias, R. L.S., Rudnei O. Ramos, and L. A. da Silva, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, *Computer Physics Communications*, 2009, CLXXX
- Fauzi, Mohd, and Abdul Hamid, 'Evaluating Student Acceptance of Interactive Infographics Module for Arabic Grammar Learning Using the Technology Acceptance Model ( TAM )', 23.9 (2024), pp. 121–40
- Fitri, Fajar, and Dian Artha Kusumaningtyas, 'Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Kelompok Sebagai Alternatif Peningkatan Kerjasama Mahasiswa', *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 1.1 (2015), pp. 1–5
- Hafidah, Hafidah, Rohmatun Lukluk Isnaini, and Muhammad Nur Kholis, 'Investigating Active Learning Model For Arabic Grammar Lectures', *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 7.2 (2024), pp. 644–53, doi:10.18860/ijazarabi.v7i2.25175
- Mualif, A., 'Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah*, 1.1 (2019), pp. 1–23
- Nurzykila, 'تطوير المادة التعليمية من خلال تطبيق إنستغرام قائمة على الفيديو المتحركة لمادة المحادثة في تعليم' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023)
- Rini, Rini, 'Ushul Al-Nahwi Al-Arabi : Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), p. 145, doi:10.29240/jba.v3i1.773
- Rizqia, Ana Sabila, Arina Dienana, and Asep Sopian, 'The Perspectives of Master's Students on the Importance of Ushul Nahwu in Learning Arabic as a Foreign Language', *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 6.2 (2024), pp. 44–51, doi:10.62097/alfusha.v6i2.1656
- Sa'adah, Nailis, 'Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.01 (2019), pp. 15–32, doi:10.32699/liar.v3i01.995
- Suwadi, and Marz Caroline Wibowo, 'Jurnal PIXEL Diterbitkan Oleh Sekolah Tinggi Elektronika Dan Komputer (STEKOM). Jurnal PIXEL Sebagai Sarana Komunikasi Dan Penyebarluasan Hasil Penelitian, Pemikiran Serta Pengabdian Pada Masyarakat', *Sistem Informarsi Akademi Dengan RFID Berbasis Sms Gateway (Studi Kasus Di Smk Muhammadiyah 2 Boja)*, 12.1 (2019), pp. 1–35 <<https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel/article/download/68/64>>
- Zaki, Marwa Zaki Tawfiq, 'تأثير موضع الأسئلة بالطبقات الافتراضية القائمة على الفيديو عبر بيئة الواقع', *Journal of Arts, Literature*, 60 (2023), pp. 49-64.